BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi MTsN 1 Banjarmasin

1. Sejarah Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Banjarmasin

Bedirinya MTsN 1 Banjarmasin adalah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN 1 Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag.

Pada awalnya MTsN 1 itu bernama MTs Kelayan dan kemudian pada tanggal, 6 juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 dan pada tahun 2016 di ubah lagi menjadi MTsN 1 Banjarmasin.

Madrasah ini terletak di jalan Kelayan A Gang setuju RT 12 No 4, berdiri di atas tanah seluas 2.400 M2 dan luas bangunan 1027 M^2. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Nasional, bahwa MTsN 1 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab bersama (keluarga, masyarakat dan pemerintah).

Madrasah Tsanawiyah ini terletak disekitarpermukiman penduduk.

Adapun batasnya, sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Gang setuju

b. Sebelahselatan berbatasan dengan rumah penduduk

c. Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah

d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Madrasah yang telah berdiri selama 48 tahun ini telah mengalami beberapa periodisasi kepala sekolah, yang dapat dilihat pada tabel 4. 1.

Tabel 4. 1. Periodisasi Kepala Sekolah di MTsN 1 Banjarmasin

NO	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Kaspul Anwar Lane, BA	1967-1971
2.	SitiAsyiah	1972-1974
3.	Drs. H. Salni Ijan	1974-1977
4.	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-`1979
5.	A. Napaih	1979-1984
6.	Djohansyah Kadir	1984-1990
7.	Drs. M Aripin	1990-1992
8.	Saifuddin Dahlan	1993-1996
9.	Drs H. M Harmidi Noor	1997-2006
10.	Hj. Djuhairiah, A. M.Ag	2007-2008
11.	Drs H. M. Adena M.Ag	2008-2012
` 12.	Drs. H. Ahmad Baihaki	2012-Sekarang

sumber data : Dokumen MTsN1 Banjarmasin Tahun 2017-2018

2. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi ke depan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu;

a. Visi

Mewujudkan Generasi Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, Terampil Dan Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat

b. Misi

1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas
3) Mengiatkan pengembangan minat dan bakat peserta didik dibidang bela Negara, iptek, olahraga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.

4) Menggali, mendorong dan memupuk keteramplan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

3. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program Madrasah

a. Tujuan

1) Meningkatnya pelaksanaan pendidikan
2) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
3) Meningkatnya hubungan kerjaama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat
4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

b. Sasaran

1) Tercapainya peningkatan pendidikan
2) Tercapainya peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
3) Tercapainya peningkatan hubungan kerjaama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat
4) Tercapainya peningkatan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

c. Kebijakan

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran

2) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
3) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders
4) Mendayagunakan peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

d. Program
1) Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan dan koordinasi tenaga kependidikan
2) Peningkatan situasi pembelajaran yang positif
3) Peningkatan kemitraan dengan Komite Madrasah dan Stakeholders
4) Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana

4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 adalah berjumlah 478, terdiri dari 161 orang peserta didik di kelas VII, 159 orang peserta didik di kelas VIII, dan 158 orang peserta didik di kelas IX. Agar lebih jelas lagi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Peserta didikMTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH

		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	78	83	161
2	VIII	64	95	159
3	IX	47	111	158
	JUMLAH	189	291	478

5. Keadaan Guru di MTsN 1` Banjarmasin

Keadaan guru di MTsN 1 Banjarmasin pada tahu pelajaran 2017/2018 berjumlah 28 orang, terdiri dari 23 orang berstatus negeri dan 6 orang berstatus honor.

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Kelamin	Pangkat				Status		Pedidikan		Jumlah
		III/a	III/b	III/c	IV/a	ASN	Honor	S1	S2	
1	Laki-Laki	1	1	1	2	5	3	7	1	21
2	Perempuan	1	3	6	8	18	3	18	2	58
Jumlah		2	4	7	10	22	6	25	3	79

6. Keadaan Staf Tata Usaha MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Keadaan staf usaha MTsN 1 Banjarmasin berjumlah 6 orang, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Staf Tata Usaha MTsN 1 Banjarmasin Tahun2017/2018

No	Jenis Kelamin	Pangkat				Pedidikan		Jumlah
		III/b	III/c	III/d	II/a	STA/ Sederajat	S1	
1	Laki-Laki	2	1	1	-	1	2	7
2	Perempuan	-	-	-	2	3	-	5
Jumlah		2	1	1	2	4	2	12

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN 1 Banjarmasin sudah mulai memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar-mengajar, agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Medium	Rusak Berat
1	Ruang kelas	14	14	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab IPA	1	1				
9	R.Pimpinan	2	2				

10	R.Tata Usaha	1	1				
14	WC	2	2				
17	Tempat Olahraga	1					
18	R.Organisasi peserta didik	2	2				
19	R.Guru	1	1				
20	Area Parkir	2	2				

B. PENYAJIAN DATA

Setelah data yang diperlukan terkumpulah, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan mengunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Penyajian data tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 di MTsN 1 Banjarmasin akan diuraikan berdasarkan data-data yang akan digali dalam penelitian ini baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Penyajian data akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. **Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 1 Banjarmasin**

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan yang baik danbenar secara sistematis.

Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayan Islam

Sudah semestisnya setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, karena itu merupakan pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran memberi panduan apa yang harus dilakukan seorang guru didalam kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran memberi panduan dalam mengembangkan teknik belajar.[1]

Setelah itu Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah beliau berkata:

Oh iya harus itu, disekolah ini setiap guru diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap karena itu merupakan aturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.[2]

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumenter, diketahui bahwa ternyata guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Banjarmasin dalam mengajar selalu membuat/menyusun program pengajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari bukti fisik yang ditunjukan oleh mereka seperti Silabus dan RPP yang berbasis kurikulum 2013.

[1] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[2] Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Baihaki, (Kepala Sekolah MTsn 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, pukul 09.30

Kemudian dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa guru tersebut, dalam menyusun program pengajaran dan menyesuaikan dengan tujuan, baik itu tujuan pembelajaran umum, maupun tujuan pembelajaran khusus. Disamping itu mereka juga menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan yaitu LKS At takwa dan buku paket Kementrian Agama.

Untuk mengetahui tentang perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islamdalam mengajar, maka seorang guru itu sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Hasil penyajian data tersebut bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah melakukan perencanaan dengan baik dan tersususun. Kemudian hasil dari penyajian data guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah sangat matang dan baik menyiapkan perencanaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 seperti, program tahunan, program semester, Silabus dan RPP

Agar proses itu dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, pokok bahasan yang akan disampaikan, silabus, RPP. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pelajaran, strategi dan metode serta menentukan media pembelajaran.

a. Menyusun Program Tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa setiap guru di MTsN 1 Banjarmasin dalam menggunakan program tahunan yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam

menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanannya akan mudah dalam menentukan metode/strategi yang efektif dan efesien dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi.[3]

Disamping itu selalu menelaah dan mempelajari petunjuk teknis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memperhatikan distribusi waktu dan kalender pendidikan pada minggu efektif pada kegiatan pembelajaran dalam menyusun program atau bahan pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelasnya, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berkutnya.[4]

Dari hasil penyajian data tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut sudah bagus menggunakan program tahunan dalam perencanaan pembelajaran.

b. Menyusun Program Semester

---

[3] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[4] Wuna Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Cet.3 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa guru tersebut menyusun program semester yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan umum maupun tujuan khusus.[5]

Program semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan.[6]

Dari hasil penyajian data tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam menggunakan program semester sudah sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus.

c. Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa pengunaan silabus sudah cukup baik, yang berpedoman pada kurikulum, program tahunan, semester dan pada buku pegangan, akan tetapi pembuatannya guru masih memakai data-data silabus yang terdahulu.

Hasil penyajian di atas bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam memakaI silabus, karena guru Sejarah Kebudayaan Islam

[5] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 95.

tersebut berpedoman pada kurikulum, program tahunan, semester dan pada buku pegangan.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus kedalam unit-unit atau satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan dikelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakanrencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau dua kali pertemuan dikelas. RPP dan juga silabus, hendaknya disusun dengan pertimbangan waktu pertemuan atau alokasi waktu jam pelajaran dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran, satu pertemuan bisa berlangsung selama 1 kali jam pelajaran, 2 kali jam pelajaran, atau 3 kali jam pelajaran tergantung di jadwal pelajaran sekolah. Alokasi waktu untuk satu jam pelajaran di SD/MI 35 menit, di SMP/MTs 40 menit, dan di SMA/MA 45 menit alokasi waktu dan minggu dalam satu tahun pelajaran adalah 34-38 minggu.[7]

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan metode yang di gunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik,minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pelajaran, menentukan starategi dan metode serta menentukan media pembelajaran.

---

[7]*Ibid*, h. 78.

a. Merumuskan Tujuan

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang disajikan.

Langkah pertama dalam merencanakan proses pembelajaran adalah merumuskan tujuan. Tujuan ini akan menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Segala aktivitas pembelajaran ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, oleh sebab itu tujuan harus dirumuskan secara jelas dan benar.

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik bedimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu.

Tujuan merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang bororientasi pada pembentukan sikap tertentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.[8]

Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin tersebut sudah baik karena guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran diharapkan akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelahberakhirnya pembelajaran.

[8] W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), h. 8

b. Menentukan Bahan Pelajaran

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa persiapan yang matang sangat diperlukan oleh guru dalam menentukan bahan pelajaran. Guru perlu memahami atau mempelajari secara detail isi bahan pelajaran yang akan dikuasai peserta didik.

Bahan pelajaran adalah subtansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.Bahan pelajaran menurut Suharrsimin Arikonto, merupakan inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.[9]

Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai juga dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 di Banjarmasin tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan

[9] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 84-85.

kegiatan proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan strategi, media, dan metode yang digunakan.

c. Menentukan Strategi

Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa beliau terkadang menggunakan strategi yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan di sajikan.

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Hasil penyajian data tersebut bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik karena menyesuaikan dengan materi yang akan disajikan.

d. Menentukan Metode

Hasil dari wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang sesua seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Tapi dalam pembelajaran metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Metode mengajar adalah suatu teknik penyajian atau pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyanjikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara

individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.[10]

Penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan. Untuk itu sebaliknya seorang guru menetapkan berbagai metode yang bervariatif. Tidak hanya menggunakan metode céramah melainkan metode tanya jawab, diskusi penugasan, dan lain sebagainya.

Guru perlu memilih dan menentukan sendiri metode-metode yang akan digunakan, mengingat situasi dan kondisi serta sarana sekolah yang berbeda satu sama lain dan juga beragamnya kemampuan guru dalam mengajar.

Dari penyajian diatas dapat dianalisis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan kebanyakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terkadang bisa menggunakan metode diskusi. Akan lebih baik jika guru Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak memvariasi dengan metode lain juga.

e. Menentukan Media

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menetapkan media yang dipergunakan

[10] Abu Ahmadi dan Jomo Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 52.

sebelum pembelajaran yaitu menggunakan media papan tulis, spidol dan buku Sejarah Kebudayaan Islam.

Media, termasuk sarana yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap strategi belajar mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketetapan media digunakan oleh guru.[11]

Dalam penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hanya dengan media sederhana seperti papan tulis, spidol dan buku Sejarah Kebudayaan Islam dll.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 1 Banjarmasin**

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.[12] Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran adalah tahap dimana terjadinya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang di laksanakan harus berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memperdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik

---

[11] W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), h. 9

[12] Nana Sudjana, *Dasar-dasarBelajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), h. 31-32.

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupasehingga aktivitas,proses dan hasil belajar peserta didik meningkat kearah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh guru akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berada pada jam pelajaran pertama yaitu jam 1-2 dan alokasi waktu 2X40 menit dari rangkaian belajar peserta didik yang bersangkutan. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang kosentrasi memperhatikan guru untukmengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, gurumengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa yang tidak

masuk pada pelajaran hari ini, padahal tujuan dari mengabsen peserta didik adalahuntuk mendapat perhatian peserta didik.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang lalu yaitu Kondisi Masyarakat Mekkah Sebelum Islamdan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang materimisi dakwah Rasullulah Saw di Mekkah, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus di pelajari. Oleh karena itu peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.[13]

Kegiatan Awal ini hanya berlangsung 10 menit. Walaupun dengan waktu sedikit peserta didik dan siswi dapat menjalani kegiatan awal dengan baik dan lancar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ibu Muzlifah menjadikan RPP sebagai acuan dalam mengajar, terlihat dari cara beliau memulai memasuki kelas, diantarannya dimulai dari:

1) Ibu muzlifah mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik
2) Ibu muzlifah dan peserta didik bersama sama memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah*
3) Ibu muzlifah mengecek kehadiran peserta didik

[13] Observasi Mengenai Pembelajaran SKI di MTsN 1 Banjarmasin, Banjarmasin 12 Agustus 2017, Pukul 07.30-08.10

4) Ibu Muzlifah melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu

5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin memulai dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran atau bahan yang akan dipelajari. Guru memberi motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran atau kegiatn awal.

b. Kegiatan Inti

Observasi ke 1 pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIID pada jam 1-2 dengan materi tentang misi dakwah rasullulah SAW di mekkah

Kegiatan inti

Mengamati

a) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan metode ceramah tentang misi dakwah Rasullulah SAW. di mekkah

Menanya

a) Peserta didik memberi tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang misi dakwah Rasullulah SAW. di Mekkah

b) Peserta didik bertanya jawab tentang materi misi dakwah Rasullulah SAW. di Mekkah

c) Ekplorasi

a) Peserta didik dibagi dalam 2 kelompok diskusi yaitu

(1) Kelompok pertama mencari informasi tentang peristiwa-peristiwa positif yang berkaitan dengan misi dakwah Rasullulah SAW. di Mekkah

(2) Kelompok kedua mencari informasi tentang peristiwa-peristiwa negatif yang berkaitan dengan misi dakwah Rasullulah SAW di Mekkah.

Mengasosiasi

b) Peserta didik melalui kelompok merumuskan hasil diskusi yang berkaitan dengan peristiwa peristiwa penting dengan dakwah Rasullulah SAW. di Mekkah

Komunikasi

a) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini

Observasi ke 2 pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2017 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIID pada jam 1-2 dengan materi tentang Strategi dakwah rasullulah SAW di mekkah

Kegiatan inti

Mengamati

a) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan metode ceramah tentang strategi dakwah Rasullulah SAW. Di mekkah

Menanya

a) Peserta didik memberi tanggapan/ respon terhadap pemjelasan guru tentang strategi nabi Muhammad Saw
b) Peserta didik bertanya jawab tentang materi dakwah mabi muhammad SAW

Komunikasi

a) Guru menanyakan ke peserta didik tentang pelajaran hari ini
b) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengawalinya dengan menyuruh peserta didik menyimak materi, kemudian setelah peserta didik mengetahui sedikit tentang gambaran materi yang akan dipelajari guru menjelaskan materi tersebut sambil mengadakan tanya jawab kepada peserta didikpada kegiatan eksplorasi memberikan tugas kepada peserta didik baik dengan menjawab pertanyaan, menyuruh mereka berdiskusi .Pada kegiatan selanjutnya guru menyakan kepahaman peserta didik dan menjelaskan materi yang belum di pahami.

Bedasarkan hasil observasi langsung penulis lakukan terlihat cara guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika menyampaikan materi, beliau menyampaikan materi dengan cara menjelaskan isi materi kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah untuk dipahami para peserta didik, cara penyampaian dan bahasa beliau sesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Materi pokok merupakan butir butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus

menguasai terlebih dahulumateri tersebut. Bedasarkan hasil wawancara bahwa sebelummengajar beliau terlebih dahulu menguasai materi dan merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamnnya.[14]

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui materi yang diajarkan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran SKI yaitu buku Kementrian Agama dan juga memakai LKS At Taqwa.[15]

Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dan kadang kadang menggunakan metode diskusi.[16]

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.[17] Metode juga bisa dikatakan teknik atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami isi materi yang akan dipelajari.[18]

Berdasarkan hasilwawancara beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi beliau ajarkan dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang

[14] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[15] Observasi Mengenai Pembelajaran SKI di MTsN 1 Banjarmasin, Banjarmasin 1 2 Agustus 2017, Pukul 07.30-08.10

[16] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[17] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 141.

[18] Abdul Kodir Munsyi, dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 68.

dimiliki.[19]Media pokok mengajar adalah buku Sejarah Kebudayaan Islam, buku lembar kerja peserta didik (LKS). Variasi media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis dan spidol

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukuppenting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang tidak dapat dipahami peserta didik lewat penjelasan dari guru. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[20]

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan sumber belajar yang sesuaidengan materi dan ketersediaan sarana dan prasarana disekolah serta lingkungan sekitar yang mendukung dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu buku-buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kamus, LKS, maupun buku-buku yang relevan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[21]

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahakan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingAn

---

[19] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,*(Jakarta: RajaGrafindo, 2003), h. 3.

[21] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

proses/aktivitas pengajaran yang meliputi sumber insani meliputi guru dan sumber non insani seperti, buku buku pelajaran,lingkungan sekitar dan lain-lain.[22]

Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan materi dan jika ada yang ribut dikelas maka beliau cepatmenanganinya dengan menegur peserta didik yang bersangkutan.[23]

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dengan menegur peserta didik yang ribut dan mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh salah satu peserta didik menempati kursi yang kosong karena ada peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.[24]

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[25]

Pengelolaan kelas itu penting dilakukan dalam upaya penciptakan belajar yang optimal. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

---

[22] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 161.

[23] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.00

[24] Observasi Mengenai Pembelajaran SKI di MTsN 1 Banjarmasin, Banjarmasin 1 2 Agustus 2017, Pukul 07.30-08.10

[25] Suhaimi Arikonto, Pengelolaan Kelas, (Jakarta:CV Rajawali, 1988), h.68

kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien.[26]

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada saat kegiatan inti sudah terlaksana yaitu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta metode pelajaran yang sesuai dengan materi serta media yang disesuaikan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penutup, guru Sejarah Kebudayaan Islam bersama-sama membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *Pos test.* Kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan. Kemudian guru merencanakan tindaklanjut untuk materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran guru memberi nasehat atau pesan agar peserta didik mengulang pelajaran dirumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan memberi salam.[27]

Dalam menutup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islamdiantarannya dimulai dari:

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Asean Zain, *Strategi Belajar Mengjar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

[27] Observasi Mengenai Pembelajaran SKI di MTsN 1 Banjarmasin, Banjarmasin 1 2 Agustus 2017, Pukul 07.30-08.10

1) Ibu muzlifah menyimpulkan bersama materi Ibu muzlifah mengecek kehadiran peserta didik
2) Mengadakan tes tertulis ataupun lisan
3) Guru memberikan tugas mandiri secara individual
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajarai pada pertemuan berikutnya
5) Ibu Muzlifah memberikan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu
6) Guru mengucapkan hamdalah dan memberi salam

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengadakan teks akhir (*Post Test)*, menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan mengucapkan hamdalah dan memberi salam.

d. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengemukakan: “saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar. Hal itu diperkuat dengan ungkapan

peserta didik yang mengatakan “setelah selesai berceramah guru bertanya kepada para peserta didik.

Sayapun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi, selanjutanya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:“guru mempersilahkan para peserta didik untuk menanyakan pada guru terkait materi yang belum di pahami, Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada peserta didik tentang materi yang baru saja diberikan dan para peserta didikpun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya guru menyuruh para peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para peserta didik bergegas mengerjakan soal yang diberikan”

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa di abaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Bedasarkan penyajian data, maka dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Banjarmasin sudah melakukan evaluasi setiap akhir setiap akhir sub bab materi pelajaran.

Hasil penyajian data tersebut dapat dianalisis bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (post test), terlaksana pada proses pembelajaran. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah

Kebudayaan Islam dalam kegiatan evaluasi sudah sangat tepat untuk mengtahui kemampuan peserta didik dan pemahaman peserta didik itu sendiri.

1. Hal Pendukung dan Hal Penghambat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 1 Banjarmasin

a. Hal Pendukung

1) Faktor Guru

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik individual maupun klasik, disekolah maupun diluar sekolah. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab orang tua diterima oleh guru atas dasar kepercayaan bahwa guru dapat memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Faktor guru adalah penentu, dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya memengaruhi pelaksanakan proses pembelajaran.[28]

Keberadaan guru dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pendidik bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada fidslamnya sehingga tujuam yang ditetapkan dapat tercapai.

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam

[28] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8.

mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing peserta didik kepintu gerbang cita-citanya. Itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.[29]

a) Latar Belakang Guru

Dari hasil wawancara dengn guru Sejarah Kebudayaan Islambahwa pendidikan guru sangatlah relevan dengan profesinya sekarang. Guru Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan seorang alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurusan S1 Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan keprofesiannya sekarang. Beliau juga pernah mempelajari pembelajaran Sejarah waktu dibangku kuliah sekitar 4 mata kuliah.[30]

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran satu dan yang lainnya sudah pasti berbeda cara mengajarnya, apalagi seorang mata pelajaran yang bersangkutan bukan dilatarbelakangi oleh jalur pendidikan guru. Dalam interaksi pembelajaran seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang baik, bersikap ikhlas terhadap pelajaran yang diberikan dan dapat membimbing anak didiknya kearah yang positif untuk hidupnya dikemudian hari.

Latar belakang pendidikan seorang guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengamalan pendidikan yang pernah dimasukan selama jangka waktu

---

[29] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3, h. 32.

[30] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.30

tertentu. Perbedaan latar belakang ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan, sehingga itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.[31]

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka membuat pembelajaran menjadi efektif, efesien, dan berkaulitas baik

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dianalisis atau bisa dikatakan guru berkompeten dan professional sesuai dengan bidangngnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin serta sudah kualifikasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pernah mempelajari mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam di bangku kuliah beliau.

b) Pengalaman Guru Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islambahwa lama mengajar beliau di MTsN 1 Banjarmasin sudah sekitar 22 tahun dan selama mengajar beliau sering mengikuti pelatihan seperti pelatihan kurikulum. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islamsangatlah berpengalaman dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[32]

Berdasarkan hasil penyajian data, dan di analisis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islammempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 22

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 130-131

[32] Wawancara dengan HJ. Muzzalifah, S.Pd.I, (Guru SKI MTsN 1 Banjarmasin), Banjarmasin 10 Agustus 2017, Pukul 09.30

tahun mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan sudah pernah mengikuti latihan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dari segi pengalaman sudah cukup professional dibidangnya dan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Sejarah Kebudayaan Islam cukup mengetahui bagaimana menghadapi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas.

2) Faktor Peserta didik

Hasil observasi pada saat dikelas peserta didik perhatiannya terhadap pelajaran kadang-kadang tidak fokus karena keadaan yang ribut. Namun keadaan bisa segera diatasi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengendalikan kelas agar peserta didik yang ribut itu tidak menganggu peserta didik yang lainnya. Pada saat ada dikelas ada salah satu peserta didik yang tidak melihat jelas tulisan yang ada di papan tulis, guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebutmembacakan tulisan yang tidak dilihat anak tersebut atau bisa juga menyuruh anak tersebut untuk duduk dipaling depan.

Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap atau tingkat kecerdasan yang berbeda beda, maka dari itu sebagai guru harus bisa mengenali kemampuan peserta didiknya. Beliau juga mengatakan sering memberikan latihan untuk peserta didik yang lambat dalam menangkap pelajaran, dan alhamdulilah sedikit demi sedikit peserta didik tadi bisa memahami pelajaran.

b. Hal penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Seorang guru yang akan mengajar tentu tidak akan berhasil secara maksimal tanpa didukung oleh sarana disekolah di MTsN 1 Banjarmasin sudah cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI adalah sarana dan prasarana sudah cukup lengkap. Adapun sarana berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yaitu berupa media gambar dan lcd yang menunjang keberhasilan pendidikan

Sarana dan prasarana dapat juga disebut fasilitas. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik disekolah. [33]

Lengkap tidaknya fasilitas belajar disekolah akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang tidak dapat di anggap ringan.

Mengenai sarana dan prasarana di MTsN 1 di Banjarmasin tergolong sudah memadai, terutama buku Kurikulum 2013 (K-13) yang sangat memadai, tergantung guru Sejarah Kebudayaan Islam apakah mau memanfaatkannya atau tidak.

[33] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.